

**PERAN FORDIKA DALAM PENANAMAN SIKAP SOLIDARITAS
MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

**Oleh
Siti Robiah
NPM 2013032052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN FORDIKA DALAM PENANAMAN SIKAP SOLIDARITAS MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Siti Robiah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran fordika dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn Angkatan 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fordika kurang berperan dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Bahwasanya fordika dengan membina, mengembangkan dan menyelenggarakan melalui kegiatan-kegiatan masih kurang berperan untuk menanamkan sikap solidaritas diantara mahasiswa PPKn. Dapat dilihat bahwasanya masih rendahnya sikap solidaritas mahasiswa PPKn, dalam kerja sama, tolong-menolong dan persaudaraan diantara mahasiswa PPKn.

Kata Kunci: Organisasi, Kemahasiswaan, Fordika, Sikap, Solidaritas.

ABSTRACT

FORDIKA ROLE IN CULTIVATING STUDENT SOLIDARITY ATTITUDE PPKn FKIP LAMPUNG UNIVERSITY

By

Siti Robiah

The purpose of this study was to determine and describe the role of fordika in instilling solidarity attitudes of civics students at FKIP, University of Lampung. The research method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The subject of this research is civics Students Class of 2020-2023. The sample in this study amounted to 78 respondents. The results of this study indicate that fordika plays a less role in cultivating the solidarity attitude of FKIP civics students at the University of Lampung. That fordika by fostering, developing and organizing through activities still plays little role in instilling an attitude of solidarity among civics students. It can be seen that the solidarity attitude of civics students is still low, in cooperation, help and brotherhood among civics students.

Keywords: Student, Organizations, Fordika, Attitude, Solidarity.

**PERAN FORDIKA DALAM PENANAMAN SIKAP SOLIDARITAS
MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
Siti Robiah**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **PERAN FORDIKA DALAM PENANAMAN
SIKAP SOLIDARITAS MAHASISWA PPKn
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Siti Robiah**

NPM : **2013032052**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIK 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Three handwritten signatures in black ink, corresponding to the names of the examiners listed on the left.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Siti Robiah
NPM : 2013032052
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Bakau Gg Dewi Sri, Kecamatan Kedamaian,
Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 April 2024



Siti Robiah
NPM 2013032052

RIWAYAT HIDUP



Siti Robiah adalah nama lengkap penulis. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 23 Desember 2002 sebagai anak keempat dari empat bersaudara bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Rukmini.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Kurnia (Lulus pada tahun 2008), kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Tanjung Gading (Lulus pada tahun 2014), kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 18 Bandar Lampung (Lulus pada tahun 2017) dan melanjutkan Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung (Lulus pada tahun 2020). Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota Himapis FKIP Unila Periode tahun 2020 serta mengikuti forum mahasiswa tingkat prodi sebagai anggota bidang PSDM Fordika FKIP Unila.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tanjung Kurung Lama Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDN 1 Tanjung Kurung Lama.

MOTTO

“What’s meant for you, it will come to you”

(Ali bin Abi Thalib)

“Berani mencoba dan lakukan yang terbaik”

(Siti Robiah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT sehingga selalu terdapat kemudahan dan kelancaran dalam proses mengemban ilmu.

Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Arifin dan Ibu Rukmini yang sangat aku sayangi, cintai, dan dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa Lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SAWANCANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Terima kasih atas berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing 1 terima kasih atas ketersediaannya meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II terima kasih atas ketersediaannya meluangkan waktu, tenaga,

pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembahas I. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
9. Bapak Rohman, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas II atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Teristimewah untuk Ayah dan Ibu. Terima kasih sudah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dan selalu mendukung dan menyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga abah dan ibu selalu sehat selalu dan diberikan umur yang panjang, serta maaf jika penulis belum bisa memberikan yang terbaik untuk kalian.
14. Teristimewa untuk kakak-kakakku. Aa Arsil, aa Anto, dan aa Ainul yang selalu memberikan nasehat, dukungan, motivasi, dan menjadi garda terdepan dalam kehidupan penulis. Maaf jika penulis belum bisa memberikan yang terbaik dan belum bisa membalas segala kebaikan yang diberikan kalian kepada penulis.
15. Teristimewah untuk kakak iparku dan keponakanku. Mba Nunung, Mba Putri, Mba Elga, Vanya, Fadhil. Terima kasih sudah menjadi kakak ipar dan keponakan yang baik untuk penulis dan terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini kepada penulis.
16. Teruntuk Adel, Riska, Wina dan Veni selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah penulis hingga saat ini dan selamanya. Terima kasih atas

dukungan moril yang kalian berikan, semoga pertemanan kita terjalin hingga selama-lamanya.

17. Teruntuk Siko, Celi, Ondon, dan Tipeh terima kasih yang memberikan bantuan kepada penulis, selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis, semoga pertemanan kita terjalin selama-lamanya.
18. Teruntuk Mona, Rina, dan Tyas, yang menemani penulis di bangku perkuliah. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan untuk penulis. terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama dibangku perkuliahan. Semoga pertemanan kita terjalin hingga selama-lamanya
19. Teruntuk Shofi, Chintia, Leli, Yunita, Irvan, Rifki, Gebby, Annisya, Bunga, dan Thalia. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang kalian berikan selama perkuliahan dan masa skripsi ini. Semoga pertemanan kita terjalin hingga selama-lamanya.
20. Teruntuk Teman KKN . Osy, Lintang, dan Nanda. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan untuk penulis, semoga pertemanan kita terjalin hingga selama-lamanya.
21. Terima kasih kepada keluarga besar PPKn 2020, terima kasih atas perjalanan panjang dan kebersamaan yang telah kita lalui selama dibangku perkuliahan.
22. Terima kasih kepada pengurus fordika yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
23. Terakhir terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu

Bandar Lampung, 17 April 2024
Penulis

Siti Robiah
NPM. 2013032052

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis,

Siti Robiah

NPM. 2013032052

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Ilmu	6
2. Objek Penelitian	6
3. Subjek Penelitian	6
4. Wilayah Penelitian.....	6
5. Waktu Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Tinjauan Umum Mengenai Organisasi Kemahasiswaan	7
a. Pengertian Organisasi	7
b. Karakteristik Organisasi	8
c. Unsur-Unsur Organisasi	9
d. Prinsip-Prinsip Organisasi	12
e. Pengertian Mahasiswa	12
f. Organisasi Kemahasiswaan	15
g. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan	16
2. Tinjauan Umum Mengenai Fordika.....	19
a. Pengertian dan Sejarah Fordika FKIP Unila	19
b. Struktur Organisasi Fordika FKIP Unila	19
c. Visi dan Misi Fordika FKIP Unila	20
d. Kegiatan Fordika FKIP Unila.....	22

e. Tujuan dan Usaha	26
3. Tinjauan Umum Mengenai Sikap	26
a. Pengertian Sikap	26
b. Faktor pembentuk Sikap	27
c. Komponen Sikap	29
d. Ciri-Ciri Sikap	30
e. Fungsi Sikap	31
4. Tinjauan Umum Mengenai Solidaritas	33
a. Pengertian Solidaritas	33
b. Jenis-Jenis Solidaritas	34
c. Indikator Solidaritas	35
B. Kajian Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
C. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)	44
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	44
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	44
1. Definisi Konseptual	44
2. Definisi Operasional	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Angket	49
2. Observasi	47
3. Wawancara	48
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Ditribusi Frekuensi	51
2. Uji Prasyarat	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linier	52
3. Analisis Data	53
a. Uji Regresi Sederhana	53
b. Uji Hipotesis	53
c. Uji Koefisien Determinasi	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Langkah-Langkah Penelitian	56
1. Persiapan Pengajuan Judul	56
2. Penelitian Pendahuluan	56
3. Pengajuan Rencana Penelitian	57

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	57
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	57
a. Uji Coba Validitas Angket.....	58
b. Uji Coba Reliabilitas	60
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Fordika	61
2. Visi dan Misi Fordika.....	62
3. Kepengurusan Fordika Unila Periode 2023	63
C. Deskripsi Data Penelitian	64
1. Pengumpulan Data	64
2. Penyajian Data.....	64
a. Penyajian Data Peran Fordika	64
b. Penyajian Data Sikap Solidaritas	73
D. Hasil Analisis Data	81
1. Uji Prasyarat.....	81
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Linearitas.....	81
2. Uji Analisis Data	82
a. Uji Regresi Sederhana.....	82
b. Uji Hipotesis.....	84
E. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Peran Fordika	85
2. Sikap Solidaritas.....	91
3. Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas	97
V. KESIMPULAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSATAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	40
4.1 Kepengurusan Fordika	63
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Membina	66
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan.....	68
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Menyelenggarakan	70
4.5 Distribusi Frekuensi Peran Fordika.....	72
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Kerja Sama.....	74
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tolong-Menolong.....	76
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Persaudaraan	78
4.9 Distribusi Frekuensi Sikap Solidaritas	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn Angkatan 2020-2023	42
3.2 Jumlah Mahasiswa PPKn yang menjadi sampel per-angkatan	43
3.3 Koefisien Realibilitas	50
3.4 Koefisien Determinasi	55
4.1 Pengurus Fordika FKIP Universitas Lampung Periode 2023	63
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Membina	66
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan	67
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Menyelenggarakan	69
4.5 Distribusi Frekuensi Peran Fordika	71
4.6 Hasil Observasi Peran Fordika	72
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kerja Sama	74
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Tolong-Menolong	76
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Persaudaraan	77
4.10 Distribusi Frekuensi Sikap Solidaritas	79
4.11 Hasil Observasi Sikap Solidaritas	80
4.12 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	81
4.13 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	82
4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian	82
4.15 Hasil Perhitungan R kuadrat	83
4.16 Hasil Uji T	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solidaritas merupakan hal penting dalam sebuah kelompok dan lingkungan masyarakat. Kehidupan yang terjadi pada individu berlangsung pada lingkungan masyarakat yang terbentuk karena adanya rasa solidaritas di setiap individu dalam kelompok atau masyarakat yang menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didasari atas keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Kelompok dan lingkungan masyarakat adalah tempat proses, pembentukan individu untuk menjalin hubungan bersama yang kuat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Jadi solidaritas berarti keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok atas dasar perasaan moral, senasib sepenanggungan, dan kepercayaan ditambah pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan diantara mereka dan membentuk rasa persaudaraan antar individu. Filsuf sosial Amerika Richard Rorty dalam (Laitinen, 2014) berpendapat bahwa solidaritas mencakup semua pemikiran dan tindakan prososial. Solidaritas dikonseptualkan sebagai perilaku proposial dalam berbagai situasi, misalnya seperti saling

membantu dan mendukung, kerja sama, dan saling percaya. Durkheim (1997), mengatakan solidaritas merupakan kesetiakawanan yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Pentingnya solidaritas dalam kehidupan adalah untuk sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu. Keakraban antara individu dan kelompok dalam suatu hubungan dapat membuat individu dan kelompok merasakan kenyamanan dalam kelompok atau lingkungannya tersebut, sebab pada dasarnya solidaritas sendiri lebih menjurus pada keakraban dalam hubungan. Serta menerapkan rasa solidaritas dalam kehidupan sehari-hari juga agar meningkatnya tali persaudaraan antar sesama manusia dan semakin erat serta terjaganya rasa persaudaraan antar sesama individu.

Penanaman sikap solidaritas sangat penting dalam diri individu sebab dapat memberikan manfaat seperti, keharmonisan semakin meningkat, membangun rasa saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama anggota kelompok. Selain itu penanaman sikap solidaritas dalam kehidupan kampus juga tidak kalah penting sebab dengan menanamkan sikap solidaritas dapat meningkatkannya tali persaudaraan semakin erat dan terjaganya rasa persaudaraan serta pertemanan antar sesama mahasiswa, kemudian dapat saling bekerja sama dan saling peduli antara sesama mahasiswa. Dengan demikian akan terjalin sebuah kekompakan terhadap sesama mahasiswa dalam membangun sebuah hubungan yang lebih baik dan harmonis dalam kelompok mahasiswa.

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul menjadi satu dalam sebuah wadah yang sama dan mempunyai satu tujuan atau sasaran bersama. Organisasi menjadi wadah yang cukup efektif untuk pengembangan dan pembinaan sikap solidaritas. Kemudian organisasi juga berperan dalam melaksanakan pembinaan untuk mengonsolidasikan sumber daya yang ada, selain itu juga organisasi

memiliki berbagai macam kegiatan atau program kerja guna menjalinnya kerja sama, tolong menolong dan menciptakan keakraban di antara anggota dan pemimpin dalam organisasi tersebut. Sudah jelas jika organisasi tentu saja mempunyai sebuah tujuan dan target yang hendak dicapainya. Organisasi memiliki peranan penting untuk melestarikan dan memelihara norma, moral, etika dan budaya yang hidup pada masyarakat mengembangkan kebersamaan tolong menolong, bekerja sama, keakraban yang merupakan bentuk dari sikap solidaritas.

Forum Pendidikan kewarganegaraan (Fordika) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Fordika adalah forum komunikasi dan juga sebagai wadah untuk mahasiswa PPKn dalam mengembangkan fungsi-fungsi organisasi. Fordika dibentuk pada tanggal 6 September 2012. Terbentuknya fordika dengan tujuan untuk menyebarluaskan Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus. Fordika berperan untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap solidaritas di antara mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Penanaman sikap solidaritas dapat melalui melalui kekerabatan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Fordika.

Bentuk sikap solidaritas yang penting untuk terwujud dan terlaksana pada sebuah organisasi atau kelompok yaitu bekerja sama, tolong menolong, dan persaudaraan. Bentuk-bentuk solidaritas tersebut lah yang harus terwujud dan ada pada setiap diri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Harapan dari adanya sikap

solidaritas di antara mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung agar mereka merasa aman, nyaman, dan akrab. Kelompok yang memiliki solidaritas yang tinggi dapat mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal sehingga dapat diakui di masyarakat dan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan (Kusumawijaya, 2014).

Sudah seharusnya mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki sikap solidaritas diantara mereka untuk memperkuat hubungan

mereka sebagai satu kelompok. Namun pada kenyataan solidaritas diantara mahasiswa PPKn masih cukup kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan acara bersama masih cukup banyak mahasiswa yang tidak turut mengikuti atau menghadiri kegiatan yang dilaksanakan Fordika.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada 10 orang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, bahwa masih kurangnya keakraban diantara mahasiswa PPKn, karena mahasiswa PPKn hanya berbaur dengan *circle* pertemanannya dan angkatanya masing-masing. Selain itu juga masih kurangnya saling membantu diantara mahasiswa PPKn, sebatas hanya saling membantu diangkatannya saja dan *circle* pertemanannya masing-masing. Serta saling ketergantungan kelompok pertemanannya masing-masing saat ingin turut menghadiri dan kebersamai kegiatan yang diadakan prodi ataupun Fordika.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa solidaritas diantara mahasiswa PPKn masih rendah. Maka itu peran Fordika sangat penting untuk wadah pengembangan dan pembinaan sikap solidaritas diantara mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung agar terwujudnya dan terbentuknya kekompakan, keakraban, saling membantu dan memperkuat ikatan kekeluargaan di antara mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Sikap solidaritas sangat penting dibangun dalam sebuah kelompok, karena dengan adanya sikap solidaritas maka individu satu dengan lainnya dalam kelompok dapat bersatu dan kompak, serta dapat mewujudkan tujuan secara bersama-sama. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk meneliti tentang **“Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”** untuk mengetahui bagaimana peran Fordika dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah

1. Mahasiswa PPKn cenderung hanya membaaur dengan *circle* pertemanannya saja.
2. Kurangnya keakraban yang terjalin antara mahasiswa PPKn.
3. Lebih mementingkan diri sendiri atau *circle* pertemanannya masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila dalam hal ini terkait dengan Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui bagaimana Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa serta untuk meningkatkan sikap solidaritas di antara mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian tentang Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila dalam hal ini terkait dengan sikap solidaritas.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan Nomor 6032/UN26.13/PN.01.00/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian teori-teori yang menjelaskan terkait variabel yang akan diteliti. Dengan cara menjelaskan tiap poin dari variabel yang diteliti dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai sumber referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Mengenai Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Organisasi

Organisasi terdiri atas sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan atau sasaran. Menurut Sondang P. Siagian (Elina Sari, 2006) organisasi merupakan bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, di mana selalu terdapat hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pimpinan dan sekelompok orang yang disebut sebagai staf.

Kemudian Hasibuan (Sunarti & Puspitasari, 2022), mengatakan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Allen (Indra *et al.*, 2013), mengatakan organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan dan pengelompokan kerja, mendefenisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju

tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat diatas (Sunarti & Puspitasari, 2022) organisasi merupakan suatu wadah atau tempat bagi sekelompok orang dalam melakukan kerjasama dan mau terikat dengan peraturan yang telah disepakati, dipimpin dan terkendali dalam mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas individu-individu yang membentuk kelompok, dimana setiap individu dalam kelompok tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing, saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan bersama yang telah disepakati.

b. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan keadaan dimana setiap organisasi memiliki kebijakan dan peraturannya masing-masing. Berikut karakteristik organisasi (Jaelani, 2021) :

1. Lingkungan dan anggota

Sebuah organisasi pasti memiliki anggota yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta mempunyai lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

2. Memiliki tujuan

Sesuai definisi dan konsep dasar organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dengan tujuan yang telah ditetapkan mestinya para anggota dan semua kelompok dalam organisasi beserta bersama dalam mencapai tujuan.

3. Saling bekerja sama

Dalam mencapai tujuan organisasi dilakukan bersama-sama semua anggota dan pengurus yaitu kerja sama antar anggota dan pengurus atau pimpinan. Tujuan organisasi sulit dicapai tanpa kerja sama yang kompak.

4. Adanya peraturan

Guna menjamin kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan yang ada peraturan yang baku yang mengatur dan membatasi sumber daya yang dimiliki agar bermanfaat dan bersinergi dalam proses pencapaian tujuan.

5. Struktur organisasi dan pembagian tugas

Untuk menghindari kerja yang tumpang tindih, serta tanggung jawab dan wewenang yang tidak jelas maka harus ada struktur dan pembagian kerja yang jelas sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan wewenang yang ada.

Sedangkan menurut Thoha (Yakin, 2013) adapun karakteristik yang dipunyai organisasi antaranya keteraturan yang diwujudkan dalam susunan hirarki, pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab, sistem penggajian (*reward system*), sistem pengendalian dan lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan setiap organisasi pada umumnya memiliki karakteristik yang tidak berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas memiliki persamaan, yakni setiap organisasi memiliki kebijakan dan peraturan dalam kelompok mereka dengan adanya kebijakan yang dibuat dan adanya kerja sama di dalam organisasi, maka organisasi tersebut dapat berjalan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama.

c. Unsur-Unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang ada kerjasama dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah (Ambarwati, 2018) :

1. *Man* (Orang – orang)

Man (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau

personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur warga organisasi yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manager yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non management/workers*). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

2. Kerja Sama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu membantu akan suatu pekerjaan, perbuatan, aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manager, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

3. Tujuan Bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijakan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

4. Peralatan

Unsur yang keempat adalah peralatan atau equipments yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor).

5. Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain :

- a) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan
- b) Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi
- c) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

6. Kekayaan Alam

Kekayaan alam yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrografi, geologi, klimatologi), flora dan fauna.

Jaelani (2021) mengungkapkan bahwa unsur-unsur dalam organisasi minimal mencakup :

1. Adanya anggota

Anggota organisasi terdiri dari dua orang atau lebih. Anggota organisasi terdiri dari orang-orang. Harus disadari dan dipahami bahwa setiap orang mempunyai sikap dan watak yang berbeda-beda. Sebagai makhluk individu dan sosial orang mempunyai kompleksitas yang beraneka macam. Karena organisasi terdiri dari beberapa orang sebagai anggota maka dinamika dalam organisasi baik yang berimplikasi positif maupun negatif dalam organisasi adalah sesuatu yang wajar.

2. Bekerja Sama

Setelah berkelompok menjadi anggota organisasi adalah untuk bekerja sama. Kerja sama antar anggota organisasi ini mutlak diperlukan pembagian tugas dan kerja bisa berbeda-beda tetapi harus bisa bekerja sama. Sebagai contoh team sepak bola. Peran dan tugasnya berbeda-beda tetapi kerjasama satu team harus dilakukan. Bisa dibayangkan apabila dalam satu team sepak bola tidak ada kerja sama yang kompak jangankan meraih kemenangan

dalam suatu pertandingan gawang sendiri malah kemasukan gol. Sehingga kerja sama antar anggota organisasi sangat diperlukan.

3. Mencapai tujuan Bersama

Adanya anggota-anggota organisasi berkelompok dengan melakukan kerjasama adalah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan ini menjadi komitmen bersama meskipun setiap anggota mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda tugas dan peranannya juga berbeda. Tujuan ini sebagai pengikat anggota organisasi dalam melakukan kerjasama. Sebagai sebuah team sepak bola meskipun anggotanya berbeda dalam karakteristik dan tugas yang diemban juga berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu menciptakan gol ke gawang lawan yang berarti sama bekerja sama mencapai kemenangan team.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan sebuah organisasi dibangun atas beberapa unsur, yaitu adanya orang-orang, adanya pembagian peran dan tugas masing-masing dan memiliki satu tujuan bersama. Unsur unsur tersebut akan saling melengkapi dan saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

d. Prinsip-Prinsip Organisasi

Prinsip organisasi adalah pedoman untuk menyusun dan membentuk suatu organisasi yang baik. berikut prinsip-prinsip utama dari organisasi menurut Mooney dan Reiley (Ambarwati, 2018) meliputi:

1. Prinsip koordinasi yang diperlukan untuk menyatukan berbagai tindakan dalam mencapai tujuan yang obyektif.
2. Prinsip jenjang yang menggambarkan susunan hirarkhis dari organisasi maupun dalam pendelegasian wewenang.
3. Prinsip penyusunan fungsi dalam pengorganisasian tugas-tugas kedalam unit-unit departemental
4. Prinsip staf yang menunjukkan adanya perbedaan antara lini dan staf yang memiliki tugas berbeda, lini memiliki tugas pelaksana

dari wewenang yang diberikan, sedangkan staf bertugas memberikan saran dan informasi.

Selain pendapat diatas adapun prinsip-prinsip organisasi menurut Marno dan Supriyatno (Daulay, 2016) sebagai berikut :

1. Tujuan jelas
2. Tujuan dipahami oleh setiap elemen tertinggi sampai terbawah
3. Ada penerima tujuan
4. Kesatuan arah
5. Kesatuan perintah
6. Fungsionalisasi
7. Pembagian tugas
8. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
9. Kesederhanaan struktur
10. Pola dasar organisasi yang relatif permanen
11. Pola pendelegasian wewenang
12. Rentang pengawasan
13. Jaminan pekerjaan
14. Keseimbangan antara tugas dan imbalan.

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip organisasi merupakan pedoman dasar untuk sebuah organisasi. Pedoman tersebut penting dibuat agar masing-masing elemen memahami struktur organisasi, pembagian peran dan tugas, tanggung jawab, dan pengawasan. Tujuannya agar terciptanya organisasi yang sehat dan baik.

e. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas Hartaji (Hulukati & Djibran, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut Gofur (Fitriana & Kurniasih, 2021) Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang sering kali syarat akan berbagai predikat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai seorang pelajar dibangku perguruan tinggi saja, akan tetapi mahasiswa juga memiliki peran di dalam masyarakat, berikut peran mahasiswa di dalam masyarakat (Cahyono, 2019):

1. *Agent of change*

Mahasiswa sebagai *agen of change* merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. Bangsa yang kaya akan wawasan maka ia akan menjadi bangsa yang maju. Kemudian diharapkan mampu mengembangkan inovasi-inovasi kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk diri sendiri manfaat sebagai agen of change adalah menjadikan diri semakin baik yaitu dengan rasa bersyukur, baik kualitas keimanan maupun hubungan sosial. Jadi, mahasiswa sebagai agen of change untuk dirinya terlebih dahulu baru dapat diimplementasikan kedalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

2. *Social Control* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Sikap kritis dan pro aktif harus dimiliki oleh mahasiswa, jadi mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat dan penilai atas suatu aktifitas yang kemudian disampaikan melalui orasi (demo) tapi partisipasi aktif dengan masyarakat dan sampaikan temuan dan ide- ide perbaikan dengan logis dan santun. Kemudian kepedulian tersebut tidak hanya diwujudkan dengan demo atau turun kejalan saja. Melainkan dari

pemikiran-pemikiran cemerlan mahasiswa, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan bangsa kita dengan cara memberikan sumbangsih secara nyata.

3. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia Tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terusmenerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

4. *Moral Force*

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang sedang menempuh di bangku perguruan tinggi, mahasiswa dinilai sebagai kaum yang memiliki intelektual yang tinggi di dalam masyarakat. mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemimpin masyarakat untuk menuju arah yang lebih maju dengan inovasi dan perubahan yang mahasiswa lakukan.

f. **Organisasi Kemahasiswaan**

Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu

tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan (Hadijaya, 2015).

Menurut Sukirman (Hidayat, 2015) organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut Launa (Wahidiyanti, 2015) organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan, yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah untuk menampung kegiatan kemahasiswaan dan di dalam organisasi kemahasiswaan terdapat struktur jabatan, program kerja dan lainnya untuk mengarahkan agar tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati.

g. Manfaat Organisasi Mahasiswa

Dengan mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan, kita akan mendapatkan banyak sekali manfaat, dan hal tersebut bisa menjadi pengalaman tersendiri dalam menjalani studi serta sebagai bekal dalam mencari sebuah pekerjaan. Berikut Sebagian kecil manfaat ketika kita mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan (Pratiwi *et al.*, 2015)

1. Melatih *Leadership*

Mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat di hadapan orang lain ataupun menggerakkan dan mengarahkan teman-teman sesama anggota ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa dipandang lebih memiliki inisiatif serta dapat memotivasi dan mengarahkan diri sendiri dan rekan dalam bekerja.

2. Belajar Mengatur Waktu

Waktu yang biasa seorang mahasiswa gunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas akan berkurang. Sementara itu, banyaknya tugas kuliah atau waktu pelaksanaan pengumpulan tugas sama dengan banyaknya tugas dan waktu pelaksanaan kegiatan organisasi itu. Agar keduanya dapat berjalan sama-sama lancar dan tidak ada yang terbengkalai, manajemen waktu yang baik mutlak harus dilakukan. Mungkin pada awalnya dalam melaksanakan manajemen waktu, merasa kesulitan. Akan tetapi jika sudah bisa membiasakan diri dengan keadaan tersebut maka lama kelamaan akan terbiasa dalam melaksanakan manajemen waktu.

3. Memperluas Jaringan atau *Networking*

Mengikuti organisasi akan banyak orang baru yang dikenal. Teman-teman mahasiswa seangkatan, senior, mahasiswa dari jurusan lain.

4. Mengasah Kemampuan Sosial

Mereka yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi, seorang mahasiswa juga akan terlatih berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang. Tidak hanya teman-teman satu jurusan, tapi juga dengan teman-teman dari program studi yang lain. Dengan ini, tentu akan semakin memperluas pemahaman kamu akan berbagai karakteristik orang. Sesuai pengetahuan umum, manusia adalah individu unik. Semakin luas pergaulan, maka pemahaman akan manusia dapat semakin kaya.

5. *Problem Solving* dan Manajemen Konflik.

Banyak berinteraksi dengan orang dengan berbagai karakteristiknya, merupakan hal yang lumrah jika satu atau dua kali terlibat konflik dengan mereka. Dari hal tersebut seorang akan dapat belajar bagaimana cara menyikapi dan menyelesaikan konflik tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas (Susanti, 2020) mengungkapkan beberapa manfaat organisasi kemahasiswaan secara umum, diantaranya:

1. Menjadi tempat dan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di program studi.
2. Menjadi alat dalam melatih diri, mempraktekan keilmuan yang dipelajari di kelas dan di kampus.
3. Menumbuh kembangkan kemampuan sosial secara individu mahasiswa sebagai modal sebelum terjun kedalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi tekanan, baik pendidikan maupun luar pendidikan serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan, baik ilmu pendidikan yang dipelajari dikelas maupun ilmu penunjang penguat keilmuan masing-masing.
6. Memperluas jejaring pergaulan mahasiswa dalam maupun luar kampus.
7. Belajar mengatur manajemen waktu.
8. Melatih dan menumbuhkan peran leadership seseorang atau kepemimpinan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya, selain dapat memperluas relasi organisasi juga dapat menumbuh kembangkan kemampuan sosial.

2. Tinjau Umum Tentang Fordika FKIP Universitas Lampung

a. Pengertian dan Sejarah Fordika

Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) merupakan himpunan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung yang telah dibentuk sejak tanggal 06 September 2012. Tekad dan semangat mahasiswa program studi PPKn untuk membangun dan menyebarkan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ke berbagai elemen masyarakat merupakan landasan terbentuknya Fordika. Tujuan dari dibentuknya Fordika adalah agar masyarakat di lingkungan Universitas Lampung maupun di luar Universitas Lampung mengetahui dan memahami betapa urgensinya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu cara membentuk karakter dan sikap nasionalisme bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan saat ini, karena dinilai kurang bermanfaat dalam melawan proses persaingan pada masa Revolusi Industri 4.0. Dalam dunia pendidikan, kebanyakan orang melihat nilai-nilai pelajaran di kelas daripada nilai-nilai moral seseorang (Yolandha, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka salah satu cara untuk menyebarkan pendidikan kewarganegaraan adalah melalui organisasi yang bergerak di bidangnya, salah satunya adalah Fordika FKIP Universitas Lampung.

b. Struktur Organisasi Fordika FKIP Universitas Lampung

Struktur sebuah organisasi mirip dengan anatomi makhluk hidup, dapat dipandang sebagai sebuah kerangka kerja. Gagasan struktur sebagai sebuah kerangka kerja “berfokus pada posisi, perumusan aturan dan prosedur, dan penentuan kewenangan”(Rachmawati, 2016).

Struktur organisasi pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan Kusdi (Gammahendra *et al.*, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut Hasibuan (Juru, 2020) struktur

organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Pentingnya sebuah struktur organisasi akan membantu manajer dari hasil keputusan dalam mendesain organisasi sebagai cara mengidentifikasi dari pengelolaan sumber daya manusia dan segala fungsi-fungsi yang ada untuk penyelesaian pekerjaan perusahaan dengan pedoman visi, misi dan tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, struktur organisasi adalah prosedur yang disusun secara terstruktur agar sebuah organisasi berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Adapun Fordika FKIP Universitas Lampung memiliki struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

1. Ketua Umum dan wakil ketua umum
2. Sekretaris Umum dan wakil sekretaris umum
3. Bendahara Umum
4. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)
5. Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)
6. Bidang Pendidikan
7. Bidang Dana dan Usaha
8. Bidang Minat dan Bakat
9. Bidang Sosial
10. Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

c. Visi Misi Fordika FKIP Universitas Lampung

Seluruh organisasi yang dibentuk pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, tanpa terkecuali Fordika FKIP Universitas Lampung yang mana sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat, mengasah soft skill berorganisasi para mahasiswa PPKn, serta menebarkan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan luas. Salah satu cara agar tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama adalah dengan

menyusun visi dan misi organisasi. Visi dan misi bukan hanya sebagai slogan saja, akan tetapi benar-benar dijadikan acuan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Untuk dapat mewujudkan visi dan misi harus didukung dan adanya peran aktif dari berbagai komponen yang ada di dalam organisasi tersebut (Purnomo, 2015). Berikut visi dan misi Fordika FKIP Universitas Lampung :

1. Visi

- a. Mewujudkan Fordika Sebagai Forum Komunikasi Prodi Berkualitas Yang Mampu Menjadi Wadah Untuk Mengembangkan Potensi Diri Mahasiswa PPKn Serta Bersinergi Dalam Menciptakan Inovasi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai Kekeluargaan.

2. Misi

- a. Menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam etika dan perilaku mahasiswa PPKn.
- b. Melakukan pemberdayaan dan pengembangan mahasiswa PPKn yang berdaya saing dan berkualitas secara emosional, spiritual, dan intelektual.
- c. Memperluas relasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam meningkatkan eksistensi Fordika FKIP Unila.
- d. Meningkatkan potensi mahasiswa PPKn melalui budaya literasi dan forum diskusi serta berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu sosial
- f. Menyalurkan, mewadahi dan mengembangkan minat bakat mahasiswa PPKn.
- g. Menjadi wadah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn dan mendukung finansial Fordika FKIP Unila.
- h. Membangun citra positif Fordika FKIP Unila dengan meningkatkan pengelolaan media sebagai sarana komunikasi dan informasi.

d. Kegiatan Fordika FKIP Universitas Lampung

Organisasi dibentuk atas dasar kesepakatan bersama yang sudah ditetapkan oleh sekelompok orang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus terdapat sebuah kegiatan yang mengarah pada tujuan. Untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien oleh karena itu dibentuklah program kerja. Sama halnya dengan Fordika FKIP Universitas Lampung, Fordika memiliki 7 bidang divisi yang masing-masing bidangnya memiliki beberapa program kerja, diantaranya sebagai berikut :

1. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) mempunyai tugas untuk mengkader para staff dan Garuda Muda (GADA) Fordika untuk ikut aktif dan mengajak staff dan Garuda Muda bidang lain untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan Fordika. Adapun beberapa kegiatan dalam bidang PSDM, diantaranya sebagai berikut :

1. *Civic Family Time*, yaitu bentuk kegiatannya berupa (1) Sharing session mengenai, ruang lingkup fordika dan tahapan-tahapan Oprect. (2) Membahas permasalahan- permasalahan di dunia perkuliahan. (3) Berbagi tips and trik dalam menghubungi dosen.
2. *OPRECT (Open Recruitment)*, yaitu bentuk kegiatannya berupa perekrutan terhadap mahasiswa/i PPKn untuk menjadi staff dan gada Pancasila.
3. *Kopi Fordika (Kotak Aspirasi Fordika)*, yaitu bentuk kegiatannya berupa kegiatan pemberian masukan dan saran rutin setiap bulan kepada pimpinan Fordika.
4. *Bela negara*, yaitu bentuk kegiatannya berupa pelatihan kedisiplinan dan cara bersikap yang baik serta menumbuhkan rasa solidaritas satu sama lain melalui pemberian materi pos to pos oleh dosen PPKn dan kegiatan-kegiatan yang melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa.
5. *Fordika Award*, yaitu bentuk kegiatannya berupa pemberian awarding kepada staff, gada Pancasila, kepala divisi, sekretaris divisi,

presidium inti, divisi, dan mahasiswa-mahasiswa PPKn yang berprestasi.

2. Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) memiliki peran sebagai perpanjangan tangan dari Fordika untuk menjalin hubungan ataupun kerjasama dengan organisasi lain, adapun program kerja dari bidang luar negeri yaitu :

- a. *Collaboration*, bentuk kegiatannya berupa kunjungan ke Lembaga kemahasiswaan eksternal dalam rangka silaturahmi dan podcast bersama di luar Universitas Lampung.
- b. *Civic Education Trip to school*, bentuk kegiatannya berupa kunjungan ke sekolah menengah atas.
- c. Berbincang dengan dosen, bentuk kegiatannya berupa memfasilitasi mahasiswa PPKn angkatan 2022 dan 2023 untuk mengenal lebih dekat dengan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung.
- d. *Civic education update*, bentuk kegiatannya berupa menyebarkan informasi kepada mahasiswa PPKn terkait kampus, beasiswa dan kegiatan-kegiatan
- e. *Alumni Sharing Session*, bentuk kegiatannya berupa berbincang-bincang antara mahasiswa PPKn dan alumni PPKn.

3. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah bidang yang bertugas seputar akademik dan pendidikan baik dalam organisasi Fordika maupun di luar organisasi Fordika, adapun program kerja dari bidang pendidikan yaitu:

- a. Kelas pelatihan karya tulis ilmiah, bentuk kegiatan berupa pelatihan untuk mahasiswa PPKn terkait penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

- b. Bedah literasi kewarganegaraan, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi mahasiswa PPKn terkait bacaan kewarganegaraan.
 - c. Olimpiade PPKn 2023 merupakan event besar dari program studi PPKn, dalam event ini akan diselenggarakan beberapa cabang lomba dari tingkat SMP hingga Mahasiswa.
4. Bidang Minat dan Bakat
- Bidang minat dan bakat adalah bidang yang bertugas untuk pengembangan minat bakat mahasiswa PPKn, adapun program kerja bidang minat dan bakat yaitu
- a. Ruang Karya merupakan perlombaan yang diselenggarakan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa PPKn, bentuk perlombaan berupa bernyanyi, tiktok edukasi dan fotografi.
 - b. OBAMA (Olahraga Bersama Mahasiswa) merupakan kegiatan olahraga bersama dengan forkom lain, adapun bentuk kegiatan olahraganya yaitu futsal dan badminton.
 - c. (FSC) *Fordika Sport Competition* merupakan kegiatan lomba fustal dan badminton antara mahasiswa PPKn dan alumni mahasiswa PPKn.
5. Bidang Dana dan Usaha
- Bidang kewirausahaan adalah bidang yang bertugas untuk mencari tambahan dana guna menunjang kegiatan-kegiatan fordika, adapun program kerja dari bidang kewirausahaan yaitu:
- a. *Fordika Member Bussines* merupakan kegiatan bidang dana dan usaha untuk menambah pemasukan *financial* untuk Fordika dengan berjualan.
 - b. PDH Fordika
 - c. Pin mahasiswa PPKn
 - d. Batik angkatan mahasiswa PPKn.
 - e. Emble Fordika.

6. Bidang Sosial

Bidang sosial memiliki peran untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama mahasiswa PPKn dan lingkungan masyarakat, adapun program kerja dari bidang sosial yaitu:

- a. Sejuta Senyum Ramadhan merupakan kegiatan berbagi di bulan Ramadhan.
- b. BCR (Bukber Civic Ramadhan) merupakan kegiatan kulturel dan buka bersama mahasiswa PPKn.
- c. BERTAS (Berbagi Tanpa Batas) merupakan kegiatan galang dana, bakti sosial, dan memberikan bantuan untuk mahasiswa PPKn.
- d. Tabur Bunga bersama anggota Fordika FKIP Universitas Lampung untuk memperingati hari pahlawan 10 November.

7. Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

Bidang komunikasi dan informasi (KOMINFO) merupakan bidang yang bertugas untuk menyebarkan informasi baik ke dalam Fordika maupun keluar Fordika, adapun program kerja dari bidang komunikasi dan informasi (KOMINFO) yaitu :

- a. PADI (Publikasi Kegiatan dan Informasi) dan Pengelolaan MEDSOS, kegiatan mempublikasikan informasi tentang Fordika FKIP Universitas Lampung dan lainnya melalui akun sosial media Fordika FKIP Universitas Lampung.
- b. BBF (Design Grafis, Videografis, dan Fotografis) kegiatan pelatihan terkait desain grafis, videografis, dan fotografis.
- c. FORCOP (*Fordika Competition Poster*) kegiatan kompetisi membuat poster yang kemudian dipublikasikan di media sosial para peserta kompetisi.
- d. *Creative Civic Education* kegiatan publikasi video memperingati hari-hari besar melalui akun media sosial Fordika FKIP Universitas Lampung.

e. Tujuan dan Usaha

Dalam setiap perjalanan organisasi selain memiliki visi dan misi tentu juga memiliki arah tujuan, sifat dan usaha-usaha dalam setiap perjalanan organisasinya. Dalam hal ini Fordika juga memiliki tujuan, usaha serta sifat organisasi yang telah tertuang jelas di dalam AD/ART. Adapun Fordika memiliki usaha usaha di dalam mearaih tujuan bersama yang telah disepakati dan tertuang di dalam AD/ART yaitu:

- a. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi antara Alumni PPKn FKIP Universitas Lampung
- c. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi sesama Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung
- d. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi sesama Mahasiswa PPKn se-Indonesia.
- e. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya sesama Mahasiswa dan Alumni PPKn FKIP Universitas Lampung.
- f. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah seperti budaya membaca, diskusi, seminar, lokakarya, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- g. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan huruf (a) s.d. (d) dan sesuai dengan azas, fungsi, dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan usaha Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan adalah sebagai organisasi yang menghimpun mahasiswa dan alumni PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai sarana pengembangan dan pembinaan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang juga memiliki usaha-usaha untuk menjalin silaturrahi dan pembinaan pengurus serta anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

3. Tinjauan Umum Mengenai Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah tingkah laku yang berkaitan dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang

nyata dari seseorang. Triandis (Wulandari 2019) Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Walgito (Kusumasari, 2019) sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Zulyan (2014), Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Rumusan mengenai sikap memiliki persamaan unsur, yaitu kesiediaan untuk merespon terhadap situasi.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek (Sapto, 2014). Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut (Dachmiati, 2017) berpendapat sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu atau netral.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pikiran dan perasaan yang mendorong tingkah laku seseorang dalam menghadapi atau merespon situasi tertentu kemudian merespon atau bertindak pada situasi tertentu sesuai dengan cara yang dipilih.

b. Faktor Pembentukan Sikap

Sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang

dihadapinya. (Olufemi, 2012) Pembentukan sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

- a. Pengondisian Klasik: Asosiasi perilaku dan sikap sebagai "baik" atau "buruk" (yaitu mengatakan yang sebenarnya itu baik, mencuri itu buruk).
- b. Pengondisian Operan: Diberi penghargaan atau hukuman untuk perilaku dan sikap (contoh : dipuji karena mengatakan kebenaran atau dihukum karena mencuri sesuatu).
- c. Penilaian Kognitif: Menimbang argumen logis dalam menentukan sikap seorang.
- d. Pembelajaran Observasional: Mempelajari sikap melalui perilaku teman sebaya dan media.
- e. Persuasi: Sikap dapat dibentuk melalui persuasi dari orang tua dan teman.

Azwar (Mahmuda, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

- a. Pengalaman Pribadi
Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan peenghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.
- b. Pengaruh Orang lain yang di anggap penting
Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu
- c. Pengaruh Kebudayaan
Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.
- d. Media Massa
Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.
- e. Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa macam hal seperti lingkungan, teman sebaya, media massa, keluarga, pendidikan, agama, emosional dan sebagainya.

c. **Komponen Sikap**

Sikap suatu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek, kecenderungan tersebut tumbuh sebab terdapat komponen yang mendasarinya, menurut Baron, Byren, Myres & Gerungan, Halim (2019) sikap memiliki 3 komponen yakni, kognitif, afektif, dan konatif

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action Componen*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap,

yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Krech, Crutchfield, dan Ballachey (Riyanti, 2018) merumuskan tiga komponen sikap seperti komponen kognitif, komponen perasaan, dan kecenderungan tindakan. Komponen kognisi adalah kepercayaan seseorang terhadap suatu objek, maka dari itu kepercayaan bergantung pada menyenangkan atau tidak, menguntungkan atau tidak, dan tentang cara merespons yang sesuai dan tidak sesuai terhadap suatu objek. Komponen perasaan dapat diukur secara eksperimen. Maka hasilnya objek dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak. Komponen kecenderungan tindakan adalah kecenderungan tindak seseorang, baik positif maupun negatif terhadap objek sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, jika melihat komponen sikap yang telah dipaparkan, keduanya hampir serupa hanya saja berbeda nama komponennya pada pemahanan tersebut.

d. Ciri-Ciri Sikap

Sikap merupakan aspek penting di dalam kehidupan, adapun ciri-ciri menurut beberapa pendapat (Ningdyah, 2017) sebagai berikut :

1. Sikap itu tidak dibawah sejak lahir. Namun dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman dan perkembangan sepanjang perkembangan individu.
2. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu, sehingga dapat dipelajari.
3. Sikap tidak berdiri sendiri akan tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap.
4. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
5. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.
6. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Menurut Danang Sunyoto (2012) sikap mempunyai ciri antara lain :

1. Sikap bukan pembawaan manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepnajng perkembangan orang itu didalam hubungan dengan objeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari, oleh karena itu sikap dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang memudahkan sikapnya pada orang itu sendiri.
3. Sikap itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung hubungan pada satu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu atau kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap dapat di berkenaan dengan suatu objek yang serupa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap bukanlah pembawaan sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk seiring perkembangan individu serta sikap seseorang dapat berubah-ubah.

e. Fungsi Sikap

Fungsi sikap sendiri dikemukakan oleh Katz (Octavianti, 2019) dijelaskan bahwa untuk memahami bagaimana suatu sikap dapat menerima ataupun menolak suatu stimuli harus berdasarkan pada dasar motivasional dari sikap seseorang. Katz merumuskan fungsi sikap ke dalam empat macam, yaitu:

1. Fungsi Instrumental, Fungsi Penyesuaian, atau Fungsi Manfaat. Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Individu akan membentuk sikap positif terhadap hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal yang dirasakannya mendatangkan kerugian.
2. Fungsi Pertahanan Ego.
Sikap akan menjadi suatu pertahanan ego jika pada waktu tertentu seseorang merasakan atau mengalami hal yang tidak menyenangkan dan mengancam egonya. Disini sikap akan melindungi seseorang dari kenyataan yang pahit tersebut.
3. Fungsi Pernyataan Nilai.

Fungsi sikap akan membuat seseorang mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya sesuai dengan pengalaman pribadi dan konsep-konsepnya. Seseorang akan menjadikan sikap sebagai suatu saran ekspresi nilai netral yang berasal dalam dirinya.

4. Fungsi pengetahuan.

Fungsi sikap sebagai pengetahuan menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai dorongan untuk ingin tahu terhadap suatu hal. Banyaknya hal yang belum diketahui oleh seorang manusia akan membuatnya berusaha untuk menyusun, menata kembali, atau mengubah sedemikian rupa sehingga suatu konsistensi. Jadi, dapat dikatakan sikap berperan sebagai suatu skema, dimana sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengubahnya sehingga dunia menjadi tampak logis dan masuk akal.

Fungsi sikap menurut Mar'at (Fachriyah, 2015) sebagai berikut:

- a. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
- b. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar.
- c. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta memberarti.
- d. Sikap dapat pula menunjukkan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang akan bersikap positif jika objek tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkannya, dan bersikap netral bila objek tersebut sama sekali tidak mempengaruhi atau memenuhi kebutuhannya, sedangkan akan bersikap negatif bilamana objek tersebut tidak memenuhi atau bertentangan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

4. Tinjauan Umum Mengenai Solidaritas

a. Pengertian Solidaritas

Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata Solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan.

Durkheim (1997), solidaritas merupakan kesetiakawanan yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Durkheim (1997) menjelaskan konsep *social solidarity* (solidaritas sosial) yang disebabkan oleh sistem pembagian kerja, strata, dan cara hidup. Kemudian Soerjono Soekanto (Saputra, 2022), menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya.

Kemudian (Nuryanto, 2014) Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Sedangkan menurut (Wulandari, 2019) solidaritas merupakan suatu keadaan dimana adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya atau rasa senasib sepenanggungan antara satu sama lain. Solidaritas memerlukan anggota kelompok yang didahului adanya kepentingan individu dalam waktu

singkat untuk kepentingan bersama jangka panjang, menimbulkan beberapa waktu sebelum mereka memperoleh kesuksesan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka disimpulkan bahwa solidaritas merupakan keadaan hubungan antar individu dan kelompok serta yang mendasari hubungan bersama dalam kehidupan didukung dengan perasaan moral dan didukung dengan pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

b. Jenis-Jenis Solidaritas

Solidaritas sendiri memiliki beberapa jenis, menurut Emile Durkheim solidaritas terdiri atas solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

1. Solidaritas Mekanik

Durkheim (1997) solidaritas mekanik menunjukkan kepada keyakinan yang sama dan pengalaman yang sama sehingga banyak norma norma yang dianut bersama, adanya ikatan sosial yang mengikuti individu dengan kelompoknya. Solidaritas mekanik yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang dapat menyatukan mereka.

Solidaritas mekanik yang mana dapat dijumpai pada masyarakat yang secara relatif sederhana dan homogen. Hal ini disebabkan karena keutuhan masyarakat tersebut dijamin oleh hubungan antara manusia yang erat, serta adanya tujuan bersama (Saidang, 2019). Sejalan dengan hal tersebut Emile Durkheim mengatakan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan- kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama.

Solidaritas mekanik lahir karena adanya kesamaan-kesamaan dalam masyarakat. Berdasarkan kesamaan moral dan sosial, solidaritas mekanik ini diperkuat oleh disiplin suatu komunitas. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama (Irena, 2022).

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang menunjukkan bentuk saling ketergantungan. Solidaritas organik terbentuk karena ditemukan adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Durkheim (1997), solidaritas organik muncul karena adanya pembagian kerja dan didasarkan pada tingkat saling ketergantungan serta saling membutuhkan antara satu dengan lainnya yang dapat menyatukan individu dalam sebuah kelompok karena adanya kesamaan profesi, kesamaan norma, dan kepercayaan.

Shalilah (Simamora, 2021) menguraikan bahwa solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang dimiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

c. Indikator Solidaritas

Indiastusi (2014) menguraikan tiga indikator mengenai solidarias antara lain:

1. Kerja sama

Suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.

2. Saling membutuhkan satu sama lain.

Manusia saling membutuhkan atau saling bergantung antar manusia lainnya.

3. Menghargai perbedaan

Sikap saling menghormati, mengindahkan, dan memandang penting semua yang berbeda.

Indikator solidaritas menurut Emile Durkheim (Prastika, 2022) sebagai berikut:

- a. Gotong-royong, yakni bentuk keakraban antar individu dengan kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani suatu permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Salah satu sumber solidaritas sosial dari teori Durkheim adalah gotong-royong.
- b. Saling tolong-menolong, yakni membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana
- c. Kerjasama, yakni usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Pencapaian kerjasama yaitu adanya sikap saling pengertian, saling membantu, kompromi, dan saling menghargai.
- d. Persaudaraan, yakni sikap yang terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar bekerjasama karena rasa persaudaraan diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solidaritas memiliki beberapa indikator dan disertai dengan beberapa hal yang melatar belakangi adanya solidaritas. Kemudian jika melihat indikator solidaritas menurut Indriastuti dan Emile Durkheim yang telah dipaparkan hampir serupa hanya saja berbeda nama indikator pada pemahanan tersebut.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Trio Saputra pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap demokratis masuk ke dalam kategori baik, dengan diperoleh skor tertinggi 86% atau 36 responden pada indikator sikap kognitif

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel penelitian y yaitu sikap demokratis, sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti memiliki variabel sikap solidaritas.

2. Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Vinsensius Yopi, Sulistyarini, Nuraini Asriati pada tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 terlaksana dengan baik, guru membimbing siswa bekerja sama dalam diskusi, bertanggung jawab, dan peduli dengan orang yang membutuhkan. peran guru sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 terlaksana dengan baik, guru memberikan motivasi berupa penilaian atau pujian bagi siswa yang bisa bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling peduli. Guru juga memberikan sanksi yang bersifat pembinaan bagi siswa yang kurang solid antar teman.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel penelitian X yaitu Peran Guru, sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti memiliki variabel Peran Fordika.

3. Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Novita Rahmawati pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, responden dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa. Hasil dari penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Banyubiru sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 96%, sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 2 Banyubiru sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 84%, sikap solidaritas peserta didik di SMP Negeri 2 Banyubiru berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, Teknik analisis data dapat diketahui bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berpengaruh sebesar 14,6% terhadap sikap toleransi dan terhadap sikap solidaritas sebesar 7,7%.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel penelitian X yaitu Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti memiliki variabel Peran Fordika. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki salah satu kesamaan dalam variabel Y yang akan diteliti yaitu terkait dengan Sikap Solidaritas.

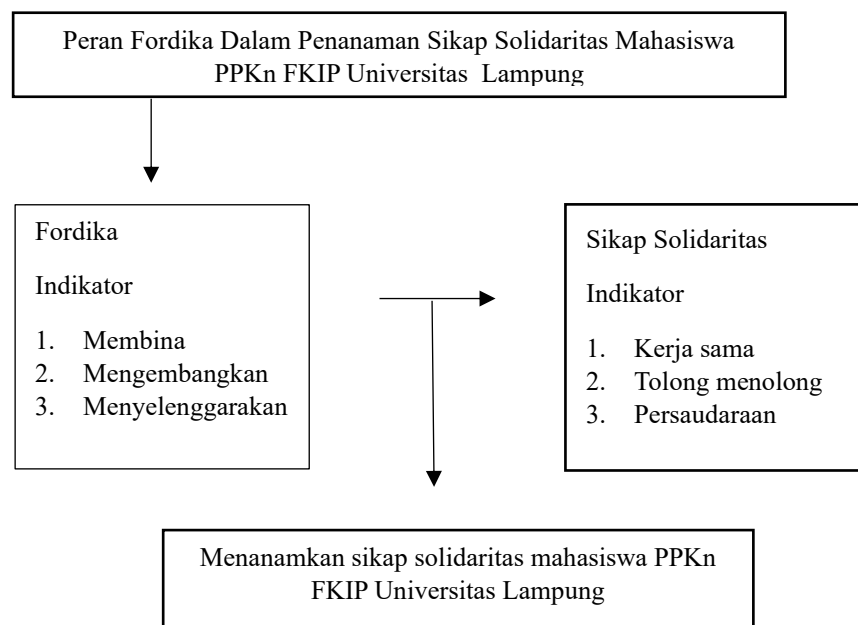
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana peran fordika dalam Penanaman sikap Solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki sikap solidaritas yang masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pendahuluan yang memaparkan bahwa masih rendahnya sikap solidaritas diantara mahasiswa PPKn. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pendahuluan yang memaparkan bahwa kurangnya keakraban diantara mahasiswa PPKn, karena mereka hanya berbaur dengan *circle* pertemanannya

ataupun hanya dengan angkatanya masing-masing. Selain itu juga masih kurangnya saling membantu diantara mahasiswa PPKn, sebatas hanya saling membantu diangkatannya saja atau pun di dalam *circle* pertemanannya masing-masing.

Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Universitas Lampung memiliki peran sentral di dalam pengembangan *softskill* mahasiswa-mahasiswi PPKn FKIP Universitas Lampung. Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Universitas Lampung merupakan sarana pembinaan terhadap minat bakat dan potensi mahasiswa-mahasiswi PPKn FKIP Universitas Lampung. Pembinaan dalam hal ini guna mengakomodasi potensi yang ada, kemudian sebagai sarana pengembangan bakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa kegiatan diorganisir sebagai wadah dalam hal pembentukan sikap solidaritas antar mahasiswa PPKn. Melalui kegiatan Fordika, anggota Fordika dibina dalam hal pembentukan sikap solidaritas melalui partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan dan pengalaman-pengalaman bersama antara mahasiswa PPKn.

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait, maka membuat peneliti ingin mengetahui peran Fordika dalam Penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Kemudian, indikator yang digunakan dalam Fordika (Variabel X) yaitu dari kegiatan fordika yaitu mengembangkan dan membina. Sedangkan sikap solidaritas (Variabel Y) yakni saling tolong menolong, kerja sama, dan persaudaraan. Dari kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, maka dapat penulis gambarkan sebagaimana skema di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebaga berikut:

1. H_0 : Tidak adanya peran Fordika dalam Penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.
2. H_1 : Adanya peran Fordika dalam Penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solderitas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, peran fordika Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu sikap solidaritas.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu bagian penting di dalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akan di peroleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan penjelasan di atas (Sugiyono, 2014) menyatakan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020 sampai 2023. Berikut rincian populasi Mahasiswa/I PPKn FKIP Universitas Lampung:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn Angkatan 2020-2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	75 Mahasiswa
2.	2021	85 Mahasiswa
3.	2022	117 Mahasiswa
4.	2023	90 Mahasiswa
Jumlah		367 Mahasiswa

Sumber : (Sumber : Absensi mahasiswa PPKn angkatan 2020-2023)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2019). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi (ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 367 mahasiswa, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{367}{367 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{367}{367 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{367}{3,67 + 1} = \frac{367}{4,67} = 78,5 = 78$$

Perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Kemudian Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel berdasarkan per angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan sampel	Sampel
2020	75	$\frac{75 \times 78}{367}$	16
2021	85	$\frac{85 \times 78}{367}$	18
2022	117	$\frac{117 \times 78}{367}$	25
2023	90	$\frac{90 \times 78}{367}$	19
Total	367		78

(sumber : Perhitungan penulis)

Berdasarkan tabel di atas, Jadi total sampel yang diambil oleh peneliti adalah 78 mahasiswa. Sampel akan diambil secara acak di tiap angkatan dari angkatan 2020-2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sahir, 2021). Adapun variabel bebas (independent variabel) pada penelitian ini adalah Peran Fordika (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah Sikap Solidaritas (Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peran Fordika

Fordika merupakan forum Pendidikan kewarganegaraan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Peran Fordika adalah tugas yang dijalankan oleh pengurus Fordika dalam menumbuhkan sikap Solidaritas melalui serangkaian kegiatan dan pengalaman yang dilaksanakan bersama.

b. Sikap Solidaritas

Sikap solidaritas merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya diartikan sebagai rasa kebersamaan, rasa kesatuan penting dan juga rasa simpati. Solidaritas juga dapat diartikan sebagai sebuah rasa kesetiakawanan atau kekompakan yang apabila dikaitkan dengan konteks kelompok sosial, maka solidaritas merupakan wujud dari rasa kebersamaan suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Sikap solidaritas berperan penting dalam kehidupan sosial untuk membangun kerja sama, rasa saling percaya, rasa persaudaraan, dan rasa saling tolong menolong.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk dioperasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Peran Fordika

Peran Fordika adalah tugas yang dijalankan dalam berbagai kegiatan atau program kerja dalam organisasi fordika. Kemudian beberapa kegiatan atau program kerja fordika bertujuan untuk menumbuhkan sikap solidaritas. Berikut indikator dari peran Fordika yaitu membina, mengembangkan, dan menyelenggarakan.

b. Sikap Solidaritas

Sikap solidaritas merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia, yang dapat diartikan sebagai sebuah rasa kesetiakawanan atau kekompakan yang apabila dikaitkan dengan konteks kelompok sosial, maka solidaritas merupakan wujud dari rasa kebersamaan suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Berdasarkan judul penelitian yaitu peran Fordika dalam Penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Maka terdapat

indikator yang digunakan dalam sikap solidaritas mahasiswa yaitu kerja sama, tolong menolong, dan persaudaraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Karena itu teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Prawiyogi *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang bersangkutan yaitu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu beberapa pertanyaan dari pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Sehingga instrument penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternatif jawaban (Setuju, Kurang setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban

yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang setuju akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang setuju akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak setuju maka akan diberikan skor atau nilai satu (1)

2. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Observasi adalah salah satu instrument pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (*phenomena*) yang sedang diteliti (Firdaus, 2018). Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan di lapangan sehingga dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila FKIP Universitas Lampung terhadap Fordika dan sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung, kemudian hasilnya di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi dari Natsir yang dikutip oleh Christa Rosita (2005). Adapun klasifikasi tersebut sebagai berikut :

>80% = Sangat Baik

- 60% - 79,99% = Baik
- 40% - 59,99% = Cukup
- 20% - 39,99% = Kurang
- 0% - 19,99% = Sangat Kurang

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (Prawiyogi *et al.*, 2021). Maka itu, wawancara adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada mahasiswa PPKn selaku anggota Fordika untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan peran Fordika dalam Penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai teknik pendukung atau penunjang dari observasi dan angket.

F. Uji Validitas dan Uji Realibitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2011). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori- teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel Peran Fordika (X) dan variabel Penanaman Sikap Solidaritas (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variable penelitian. Penelitian ini memiliki

dua variabel yaitu Peran Fordika (X) dan Sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung (Y). Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 22 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variables*; (4) Klik *Pearson >> OK*.

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyanto, 2008)

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya (Puspita *et al.*, 2022). Sedangkan, Sekara (Wibowo, 2012) memaparkan bahwasannya kriteria penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 22 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze* >> *Reliability Analysis*; (3) masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted* >> *Continue* >> *OK*.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien oada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	>0,20	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat tinggi

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.

- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Fordika) dan angket (Sikap Solidaritas). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat peran Fordika dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan (Arikunto, 2019) sebagai berikut :

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorv smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik (Sugiyono, 2008).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Peran Fordika (Variabel X) dan Penanaman Sikap Solidaritas (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis

korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Test For Liniarty*. pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05 (Priyanto 2008).

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Peran Fordika (X) dalam Penanaman Sikap Solidaritas (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Subyek pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Peran Fordika (X) sebagai variabel bebas dengan Penanaman Sikap Solidaritas (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 22 menggunakan uji t hitung berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Berikut rumusnya :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi

sb = Standard Error

Atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada peran fordika (X) dalam Penanaman sikap solidaritas (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada peran fordika (X) dalam Penanaman sikap solidaritas (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $78-2$ dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-

variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

3.4 Tabel Pedoman interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Fordika Dalam Penanaman Sikap Solidaritas Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peran Fordika dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya fordika berperan dalam dalam penanaman sikap solidaritas mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Fordika berperan dalam dalam penanaman sikap solidaritas dimulai dengan melibatkan mahasiswa aktif PPKn FKIP Universitas Lampung ke dalam kegiatan yang diselenggarakan fordika. Melalui terlibatnya mahasiswa PPKn dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan fordika terciptanya kerja sama, tolong-menolong, dan persaudaraan, antara mahasiswa PPKn, dimulai dari hal tersebutlah tumbuhnya sikap solidaritas antar mahasiswa, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, maka tumbuhlah pengalaman emosional dan kesadaran kolektif. Dengan tertanamnya sikap solidaritas di antara mahasiswa PPKn maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, dan terciptanya kehidupan yang rukun serta harmonis antar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut organisasi Fordika FKIP Unila.

1. Kepada pengurus organisasi fordika hendaknya meningkatkan penanaman sikap solidaritas mahasiswa melalui inovasi-inovasi kegiatan dan lebih pendekatan komunikasi lagi kepada mahasiswa aktif PPKn agar terjaganya sikap solidaritas antar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.
2. Kepada program studi PPKn FKIP Universitas Lampung hendaknya meningkat penanaman sikap solidaritas melalui kegiatan dan menjaga komunikasi kepada keluarga program studi PPKn agar terjalin dan terjaganya sikap solidaritas di antara keluarga besar program studi PPKn
3. Mahasiswa
Kepada mahasiswa PPKn diharapkan menjaga sikap solidaritas dengan baik antar sesama mahasiswa PPKn agar terciptanya kehidupan yang rukun dan harmonis antar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai Organisasi kemahasiswaan dalam penanaman sikap-sikap lainnya, serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap solidaritas seperti meneliti lebih lanjut sub indikator sikap solidaritas yang dirasa perlu dikembangkan untuk mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Arie. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Basuki. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)* Jilid 1. Banjarmasin : Uniska, MBA.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Dachmiati, S. (2017). Program bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 10–21.
- Durkheim, Emile. (1997). *The Division of Labor in Society*. Translate by WD Halls. First Paperback Edition. The Free Press.
- Fachriyah, Novi, Noor. (2015). Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Konflik Antarsuku Disekitar Desa Banjasari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Firdaus, Fakhry. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Taufik. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa Fikes UMP. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73–80.
- Indiastuti, L. (2014). Aspek pendidikan nilai solidaritas sosial. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Irena, Siswanti. (2022). Solidaritas Sosial dalam Undhuh-Undhuh (Studi Terhadap GKJW di Desa Mojowangi Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang). Skripsi S1, IAIN Kediri.
- Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi,
- Juru, N. A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 408-421.
- Khasanah, U., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(4).
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188-198.
- Kusumasari, RN (2015). Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* , 2 (1), 32-38.
- Laitinen, A., & Pessi, A. B. (2014). Solidarity: Theory and practice. An introduction. *Solidarity: Theory and practice*, 1-29.
- Lorita, E., Saputra, H. E., Yusuarsono, Y., Imanda, A., Sariningsih, M., Kader, B. A. C., & Mirwansyah, M. (2023). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 157-162.
- Ningdyah, C. R. (2017). Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Melalui Pendidikan Seks Metodesimulasi Papan Permainan Di SMK Kartika IV-1 Malang. Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Malang.
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuaro kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan). *E-Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 53-63.
- Octavianti, M. (2019). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 1(1), 40-53.
- Olufemi, T. D. (2012). Theories of attitudes. *Psychology of attitudes*, 61-78. Prastika, Jasmiatun Lynnda (2022) Solidaritas Sosial Masyarakat Beriman di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Masyarakat di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati). Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.

- Priyanto, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik* Yogyakarta : Media Komunikasi.
- Purnomo, S. (2015). Masyarakat, Hubungan Lembaga, DI Pelanggan, Berbasis Kepuasan. *Jurnal Kependidikan*, 3, 52–69.
- Rachmawati, R. (2016). Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal MIX*, 7(1), 70–82.
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Simamora, O. G., & Irwan, I. (2021). Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Civic Education*, 4(3), 194-200.
- Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399–412.
- Susanti, R. L. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Sriwijaya. Ummah, Afra Zahrotul (2022) Solidaritas Sosial Komunitas Hadrah Muhibbin Nabi Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sambirejo Kecamatan Pare. Skripsi S1, IAIN Kediri. Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, T., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6).
- Wulandari, H. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Calk Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada DPRD Kabupaten Jepara). Skripsi thesis, UNISNU JEPARA.
- Yakin, D. C. (2013). Pengaruh Implementasi Kebijakan, Karakteristik Individu, Karakteristik Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Sekretaris Desa Di Kabupaten Mojokerto. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 11(01),129–145.
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911-91.
- Yopi, V., & Asriati, N. (2016). Peran Guru dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS kuala Mandor B. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2).

Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).